



Analisis Pengaruh Pendidikan dan Kesehatan Perempuan terhadap PDRB melalui Pemberdayaan Gender di Provinsi Sumatera Utara

Riska Hafifa^{1*}, Hidayatullah², Ahmad Ridha³

¹Ekonomi Pembangunan, Fakultas Ekonomi & Bisnis, Universitas Samudra, Kota Langsa, Provinsi Aceh, Indonesia

²Ekonomi Pembangunan, Fakultas Ekonomi & Bisnis, Universitas Samudra, Kota Langsa, Provinsi Aceh, Indonesia

³Ekonomi Pembangunan, Fakultas Ekonomi & Bisnis, Universitas Samudra, Kota Langsa, Provinsi Aceh, Indonesia

*Penulis Korespondensi: Piriska081@gmail.com

Abstract. *This study aims to analyze the influence of women's education, women's health, and gender empowerment on Gross Regional Domestic Product (GRDP) in nine districts/cities in North Sumatra Province during the period 2010–2024. The study uses a quantitative approach with panel data which is a combination of cross-section and time series data. Data were obtained from official publications of the Central Statistics Agency (BPS). Model selection was carried out through the Chow test, the Hausman test, and the Lagrange Multiplier test, which showed that the Random Effect Model (REM) was the most appropriate model to use. The results showed that women's education proxied by Women's Expected Years of Schooling (HLS), women's health proxied by Women's Life Expectancy (AHH), and gender empowerment proxied by Women's Income Contribution (SPP) had a positive and significant effect on GRDP. These findings indicate that improving the quality of women's education and health as well as the increasing economic contribution of women can encourage increased productivity and regional economic output. Simultaneously, these three variables also significantly influence GRDP with an Adjusted R-Squared value of 0.910405, meaning that 91.04 percent of the variation in GRDP can be explained by the research model, while the remainder is influenced by other factors outside the model. The research results emphasize the importance of women's development in supporting inclusive and sustainable regional economic growth.*

Keywords: *GRDP, Gender Empowerment, Women's Education, Women's Health.*

Abstrak. Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi pengaruh pendidikan perempuan dan kesehatan perempuan terhadap Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) melalui mekanisme mediasi pemberdayaan gender di Provinsi Sumatera Utara. Pendekatan kuantitatif dengan analisis jalur (*path analysis*) diterapkan, memanfaatkan data sekunder dari Badan Pusat Statistik (BPS) Provinsi Sumatera Utara yang dianalisis menggunakan EViews 12. Secara langsung, pendidikan perempuan berpengaruh positif dan signifikan terhadap pemberdayaan gender, sementara kesehatan perempuan menunjukkan dampak negatif yang tidak signifikan. Pendidikan dan kesehatan perempuan sama-sama memberikan pengaruh positif serta signifikan terhadap PDRB, sedangkan pemberdayaan gender berpengaruh positif namun tidak signifikan. Secara tidak langsung, pendidikan perempuan berpengaruh positif melalui pemberdayaan gender, sedangkan kesehatan perempuan berpengaruh negatif dan tidak signifikan melalui jalur yang sama. Koefisien determinasi (R^2) model substruktur II mencapai 98,37%, menjelaskan 98,37% variasi PDRB oleh variabel-variabel tersebut, dengan 1,63% sisanya dipengaruhi faktor eksternal.

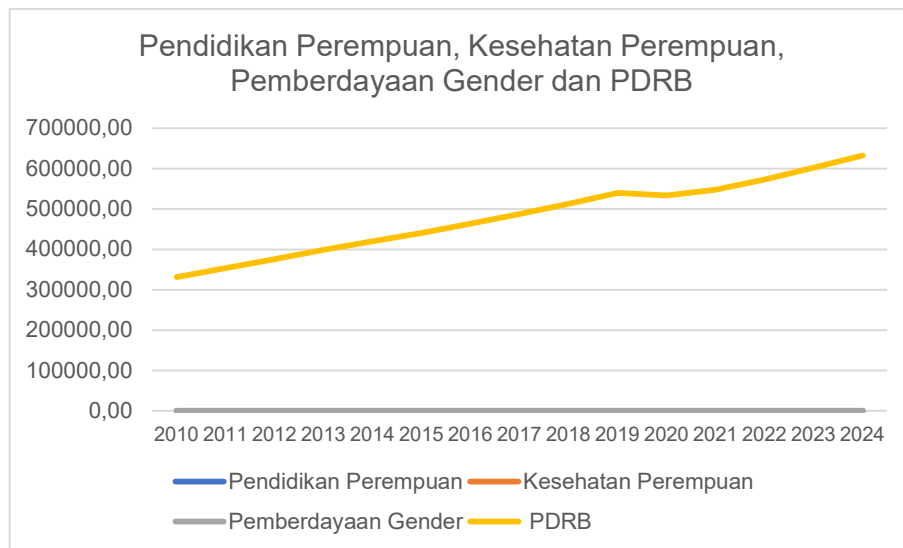
Kata kunci: PDRB; Pemberdayaan Gender; Pendidikan Perempuan; Kesehatan Perempuan.

1. LATAR BELAKANG

Pemberdayaan gender merupakan isu strategis dalam pembangunan berkelanjutan, karena secara langsung berkaitan dengan peningkatan kualitas sumber daya manusia, kesetaraan sosial, dan Produk Domestik Regional Bruto (PDRB). Perserikatan Bangsa-

Bangsa *United Nations*, (2015), melalui *Sustainable Development Goals* (SDGs), menegaskan kesetaraan gender dan pemberdayaan perempuan sebagai prioritas global dalam Tujuan Pembangunan Berkelanjutan ke-5. Pemberdayaan gender didefinisikan sebagai proses pemberian akses, kontrol, serta peluang yang lebih luas bagi perempuan guna berpartisipasi secara aktif dalam ranah sosial, politik, dan ekonomi.

Di berbagai wilayah, perempuan bahkan pernah ditempatkan setara dengan budak atau dianggap lebih rendah dari laki-laki. Namun sejak tahun 1960-an, tuntutan terhadap keadilan dan kesetaraan mulai muncul secara signifikan, meskipun istilah gender belum populer saat itu. Menurut Ravika *et al.* (2025), pergeseran paradigma tersebut menjadi fondasi krusial bagi kebijakan yang berfokus pada kesejahteraan masyarakat, termasuk dalam pembangunan ekonomi.



Sumber : Badan Pusat Statistik Sumatera Utara, 2025

Gambar 1. Grafik Pendidikan Perempuan, Kesehatan Perempuan, Pemberdayaan Gender dan PDRB di Provinsi Sumatera Utara 2010 - 2024

Data tersebut menunjukkan pola yang fluktuatif. Pemberdayaan gender mengalami penurunan ringan, dipengaruhi oleh tingkat partisipasi perempuan dalam bidang ekonomi. Pada 2010–2015, nilai pemberdayaan gender cenderung meningkat secara bertahap dari 34,92% menjadi 35,99% seiring keterlibatan perempuan yang lebih luas dalam dunia kerja dan pendidikan. Tahun 2016-2019 nilainya masih meningkat perlahan dari 36,01% menjadi 36,15%. Namun, pada 2020–2022 terjadi sedikit penurunan dari

36,12% menjadi 35,98% yang diduga terkait dampak pandemi COVID-19, di mana banyak perempuan mengalami kontraksi aktivitas ekonomi, kehilangan pekerjaan, dan berkurangnya peluang di berbagai sektor. Pada 2023, nilai pemberdayaan gender kembali naik menjadi 36,21% seiring pemulihan kondisi ekonomi dan peningkatan partisipasi perempuan. Meskipun demikian, pada 2024 terjadi penurunan tipis menjadi 36,08 yang mengindikasikan tantangan persisten dalam mencapai pemerataan kesempatan dan partisipasi perempuan. Menurut Abdurrahman & Tusianti (2021), pada situasi seperti ini menekankan bahwa pemberdayaan gender perlu ditingkatkan secara intensif, baik di sektor ekonomi maupun politik.

Sementara itu, Provinsi Sumatera Utara mencatatkan pertumbuhan selama periode 2010–2015, nilai PDRB meningkat dari 331.085,24 miliar menjadi 440.955,85 miliar yang menunjukkan pertumbuhan daerah yang baik. Tahun 2016–2019 peningkatan terus terjadi dari 463.775,46 miliar menjadi 539.513,85 miliar akibat meningkatnya dari didorong oleh ekspansi aktivitas ekonomi, peningkatan investasi, konsumsi masyarakat, serta perkembangan sektor industri dan perdagangan. Stabilitas pertumbuhan ekonomi ini mencerminkan dinamika perekonomian daerah yang berkembang. Pada 2020 terjadi penurunan menjadi 533.746,36 miliar, PDRB mengalami kontraksi akibat pandemi COVID-19, yang mengakibatkan perlambatan dinamika ekonomi serta penurunan volume produksi, restriksi mobilitas masyarakat, dan melemahnya daya beli. Pasca-pandemi terkendali, PDRB kembali meningkat pada tahun 2021 sebesar 547.651,82 miliar menjadi 632.534,73 miliar pada tahun 2024. Seiring pemulihan aktivitas ekonomi, lonjakan investasi, normalisasi operasional usaha, serta peningkatan konsumsi dan produksi masyarakat. Fenomena ini menunjukkan resiliensi ekonomi Sumatera Utara dalam menghadapi guncangan eksternal. Menurut Todaro & Smith (2020) menyatakan bahwa peningkatan mutu sumber daya manusia melalui pendidikan dan kesehatan berkontribusi terhadap produktivitas angkatan kerja, yang pada akhirnya tercermin dalam kenaikan output regional.

Pendidikan perempuan di Sumatra Utara mengalami kemajuan secara bertahap dari tahun ke tahun. Pada periode 2010–2015, nilai pendidikan perempuan meningkat dari 11,86 tahun menjadi 13,20 tahun. Peningkatan yang relatif signifikan akibat pembangunan infrastruktur pendidikan dan kenaikan tingkat partisipasi sekolah perempuan. Selama 2016–2020, laju peningkatan mulai melambat yaitu dari 13,34 tahun

menjadi 13,40 tahun, karena mayoritas masyarakat telah mencapai tingkat pendidikan dasar dan menengah, sehingga margin kenaikan menjadi lebih rendah. Pada 2020–2021 yaitu dari 13,41 tahun menjadi 13,48 tahun, pandemi COVID-19 menghambat proses pendidikan melalui pembelajaran jarak jauh, yang menyebabkan perkembangan tidak secepat periode sebelumnya. Pasca-pandemi, indikator pendidikan perempuan kembali meningkat hingga 13,74 tahun pada 2024 seiring normalisasi aktivitas pendidikan dan perbaikan aksesibilitas. Meskipun tren secara keseluruhan positif, laju peningkatan yang lambat menandakan perlunya intervensi lebih optimal untuk mempercepat peningkatan kualitas pendidikan perempuan (Ratih et al., 2024).

Kesehatan perempuan menunjukkan tren peningkatan secara konsisten dari 69,43 pada tahun 2010 hingga 72,30 pada tahun 2024. Pada periode 2010–2015, nilai kesehatan perempuan meningkat dari 69,43 menjadi 70,26 yang mencerminkan peningkatan pelayanan kesehatan dan kualitas hidup perempuan. Tahun 2016–2019 peningkatannya masih berlanjut dari 70,29 menjadi 70,92. Meskipun pada tahun 2020, meskipun terjadi pandemi COVID-19, nilai kesehatan perempuan tetap meningkat menjadi 71,08 dan berlanjut naik menjadi 71,21 pada tahun 2021. Pasca-pengendalian pandemi, kenaikan kesehatan perempuan semakin substansial, dari 71,60 pada tahun 2022 hingga 72,30 pada tahun 2024. Hal ini menunjukkan adanya peningkatan terhadap kualitas layanan kesehatan dan kesadaran masyarakat kesehatan perempuan. Kondisi kesehatan yang membaik ini menjadi faktor membentuk sumber daya manusia berkualitas, dan pada akhirnya mendukung pembangunan ekonomi berkelanjutan (Lusiarista & Arif, 2022).

2. KAJIAN TEORITIS

Pendidikan Perempuan

Pendidikan perempuan memainkan peran krusial dalam memacu pembangunan ekonomi dan sosial. Pendidikan bagi perempuan dapat dipandang sebagai investasi jangka panjang yang menghasilkan manfaat komprehensif, tidak hanya dalam pengembangan pengetahuan dan keterampilan individu, tetapi juga dalam meningkatkan kesehatan keluarga, kesejahteraan anak, serta kontribusi terhadap dinamika perekonomian secara keseluruhan (Sperling & Winthrop, 2015).

Pendidikan perempuan termasuk salah satu bentuk investasi pada manusia yang memiliki peran strategis dalam meningkatkan kualitas sumber daya manusia dan pembangunan ekonomi. Teori Modal Manusia yang digagas oleh (Hassan & Cooray,

2015) menjelaskan bahwa bahwa pendidikan merupakan investasi yang bisa meningkatkan keterampilan, meningkatkan produktivitas dan kapasitas individu dalam menghasilkan pendapatan yang lebih tinggi. Dalam konteks perempuan, pendidikan tidak hanya meningkatkan kemampuan individu dalam memasuki pasar kerja, tetapi juga memberikan dampak yang lebih luas terhadap kesejahteraan keluarga, kesehatan anak, serta pembangunan sosial dan ekonomi masyarakat. Semakin tinggi tingkat pendidikan perempuan, Semakin besar peluang perempuan untuk berpartisipasi dalam kegiatan ekonomi produktif dan memberikan kontribusi terhadap peningkatan output ekonomi daerah (Becker, 1964).

Kesehatan Perempuan

Kesehatan perempuan merupakan investasi strategis jangka panjang bagi pertumbuhan ekonomi. Kesehatan perempuan yang optimal berkontribusi terhadap peningkatan tingkat partisipasi angkatan kerja serta produktivitas tenaga kerja. Lebih lanjut, kesehatan ibu yang baik secara langsung memengaruhi kualitas generasi mendatang melalui pengaruhnya terhadap status gizi dan perkembangan anak sejak masa dalam kandungan hingga tahap pertumbuhan (Bloom & Canning, 2018)

Kesehatan perempuan merupakan bagian penting dari modal manusia karena kondisi kesehatan menentukan kemampuan perempuan untuk beraktivitas, bekerja, dan berperan dalam pembangunan. Sirajuddin & Edukasi Indonesia, (2025) menjelaskan bahwa kesehatan masyarakat, termasuk perempuan, berpengaruh langsung terhadap produktivitas tenaga kerja sehingga investasi pada kesehatan tidak hanya memberikan manfaat sosial, tetapi juga manfaat ekonomi. Nadhir, (2025) menyatakan bahwa sistem pembiayaan kesehatan yang inklusif, seperti jaminan kesehatan nasional, dapat mengurangi hambatan biaya yang sering dihadapi perempuan ketika membutuhkan layanan medis, terutama layanan reproduksi dan perawatan kesehatan dasar.

Pemberdayaan Gender

Pemberdayaan gender merupakan proses untuk meningkatkan kemampuan dan kesempatan perempuan agar dapat berpartisipasi secara penuh dalam berbagai bidang kehidupan, terutama ekonomi, sosial, dan politik. Menurut Perez (2020), pemberdayaan gender sangat dipengaruhi oleh ketersediaan data yang adil dan representatif. Adema (2019), pemberdayaan gender merupakan prasyarat penting dalam menciptakan pertumbuhan ekonomi yang berkelanjutan dan inklusif. Buku ini menjelaskan bahwa

kesetaraan gender di bidang pendidikan, ketenagakerjaan, dan kewirausahaan mampu meningkatkan produktivitas suatu negara.

Jones & Bramm (2019), menjelaskan bahwa pemberdayaan gender tidak hanya berkaitan dengan peningkatan pendapatan, tetapi juga dengan kemampuan untuk mengendalikan sumber daya ekonomi dan membuat keputusan dalam rumah tangga. Grantham *et al.* (2021), menyatakan bahwa pemberdayaan gender tidak dapat diterapkan secara seragam di semua daerah. Faktor budaya, sosial, dan ekonomi sangat memengaruhi tingkat keberhasilan program pemberdayaan. Oleh karena itu, setiap kebijakan harus disesuaikan dengan kondisi masyarakat setempat agar dapat memberikan hasil yang efektif.

Produk Domestik Regional Bruto (PDRB)

Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) merupakan indikator utama dalam mengukur aktivitas ekonomi suatu daerah. Menurut Mankiw (2016), PDRB adalah nilai total barang dan jasa akhir yang dihasilkan dalam suatu wilayah dalam periode tertentu, yang mencerminkan tingkat output ekonomi daerah tersebut. Sementara itu, Sukirno (2015) mendefinisikan PDRB sebagai jumlah nilai tambah yang dihasilkan oleh seluruh unit usaha dalam suatu daerah, yang menggambarkan kemampuan daerah dalam menghasilkan pendapatan. Kedua definisi tersebut menegaskan bahwa PDRB tidak hanya mencerminkan besarnya produksi, tetapi juga menjadi ukuran penting dalam melihat kapasitas ekonomi suatu wilayah secara menyeluruh.

PDRB memiliki fungsi dan peran yang sangat penting dalam mengukur kinerja perekonomian daerah serta sebagai indikator keberhasilan pembangunan ekonomi daerah. Todaro & Smith (2015) menyatakan bahwa pertumbuhan ekonomi yang diukur melalui peningkatan output seperti PDRB menjadi tolak ukur utama dalam menilai keberhasilan pembangunan suatu wilayah. Selain itu, PDRB juga digunakan untuk menganalisis struktur ekonomi, menentukan sektor unggulan, serta menjadi dasar dalam perencanaan kebijakan pembangunan daerah. Dengan demikian, PDRB tidak hanya berfungsi sebagai alat ukur statistik, tetapi juga sebagai instrumen strategi dalam mendorong pembangunan ekonomi yang berkelanjutan di tingkat regional.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan memanfaatkan data sekunder deret waktu (time series) tahun 2010–2024 yang diperoleh dari Badan Pusat Statistik

(BPS) Provinsi Sumatera Utara. Analisis data dilakukan dengan menggunakan metode analisis jalur (path analysis) untuk menguji pengaruh langsung dan tidak langsung pendidikan perempuan dan kesehatan perempuan terhadap PDRB melalui pemberdayaan gender sebagai variabel mediasi. Pengolahan data dilakukan dengan bantuan perangkat lunak EViews 12 guna memperoleh hasil analisis yang akurat dan andal. Model analisis jalur yang digunakan dalam penelitian ini digambarkan sebagai berikut:

$$M = \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + e_1$$

$$Y = \beta_3 X_1 + \beta_4 X_2 + \beta_5 M + e_2$$

Keterangan :

M = Pemberdayaan Gender

Y = PDRB

X₁ = Pendidikan Perempuan

X₂ = Kesehatan Perempuan

β₁₋₅ = Koefisien regresi untuk setiap variabel

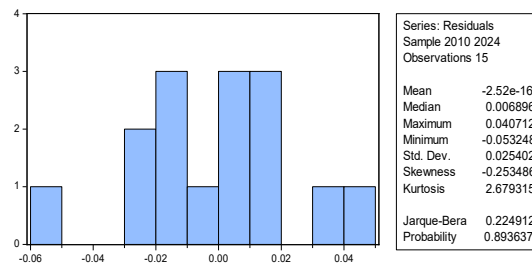
e = *Error term*

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

Hasil Uji Asumsi Klasik

Uji Normalitas



Gambar 2. Hasil Uji Normalitas

Berdasarkan Gambar 2, menunjukkan nilai probabilitas Jarque-Bera sebesar 0,8936 (> 0,05), sehingga data terdistribusi secara normal.

Uji Heteroskedastisitas

Tabel 1. Hasil Uji Heteroskedastisitas

Obs*R-squared	0.2236
---------------	--------

Sumber : Eviews 12 (data olahan, 2025)

Berdasarkan Tabel 1, uji heteroskedastisitas menghasilkan nilai probabilitas Chi-Square pada Obs*R-squared sebesar 0,2236 ($> 0,05$), yang mengindikasikan tidak adanya masalah heteroskedastisitas pada data.

Uji Autokorelasi

Tabel 2. Hasil Uji Autokorelasi

probabilitas Chi-Square Obs*R-squared	0.0300
---------------------------------------	--------

Sumber : Eviews 12 (data olahan, 2025)

Berdasarkan Tabel 2, uji autokorelasi memperlihatkan nilai probabilitas Chi-Square pada Obs*R-squared sebesar 0,0300 ($< 0,05$), sehingga data terdapat masalah autokorelasi.

Uji Multikolinearitas

Tabel 3. Hasil Uji Multikolinearitas

Variance Inflation Factors

Variable	Centered VIF
X2	15.86231
X2	4.353838
M	8.788178

Sumber : Eviews 12 (data olahan, 2025)

Berdasarkan Tabel 3, hasil uji multikolinearitas menunjukkan nilai Centered VIF variabel X1 < 10 , demikian pula X2 dan Y1 < 10 , sehingga model bebas dari masalah multikolinearitas.

Analisis Regresi Persamaan Substruktur I

Tabel 4. Hasil Analisis Regresi Persamaan Substruktur I

Dependent Variable: M

Variable	coefficient	Std.Error	t-statistic	Prob.
C	35.378886	4.745430	7.541751	0.0000
HLSp	0.755996	0.117265	6.446921	0.0000
AHHp	-0.139047	0.084594	-1.643699	0.1262
R-Squared	0.886211			
F-statistic	46.72907			
Prob(F-statistic)	0.000002			

Sumber : Pengolahan Eviews, 2025

Berdasarkan Tabel 4, persamaan regresi substruktur I dirumuskan sebagai berikut:

$$M = 0,755996 - 0,139047 + e1$$

Nilai koefisien determinasi (R^2) sebesar 0,8862 atau 88,62% mengindikasikan bahwa variabel pendidikan perempuan (X1) dan kesehatan perempuan (X2) menjelaskan

88,62% variasi pemberdayaan gender (M) di Provinsi Sumatera Utara. Sisanya, 11,38% dijelaskan oleh faktor-faktor lain di luar model yang tidak diteliti dalam penelitian ini, seperti kondisi ekonomi, kesempatan kerja, kebijakan pemerintah, budaya masyarakat, maupun variabel lain yang berpotensi mempengaruhi pemberdayaan gender.

Analisis Regresi Persamaan Substruktur II

Tabel 5. Hasil Analisis Regresi Persamaan Substruktur II

Variable	coefficient	Std.Error	t-statistic	Prob.
C	2.247696	2.218398	1.013207	0.3327
HLSp	0.156203	0.048342	3.231218	0.0080
AHHp	0.113457	0.018270	6.209869	0.0001
SPP	0.021365	0.056328	0,379288	0.7117
R-Squared	0.983722			
F-statistic	221.5910			
Prob(F-statistic)	0.000000			

Sumber : Olahan Eviews, 2025

Berdasarkan Tabel 5, persamaan regresi substruktur II adalah sebagai berikut:

$$\text{Log}Y = 0,1562X_1 + 0,1134X_2 + 0,0213M + e_2$$

Nilai R² sebesar 0,9837 atau 98,37% menunjukkan bahwa variabel pendidikan perempuan, kesehatan perempuan dan pemberdayaan gender dalam mengeksplain variabilitas yang diamati pada PDRB di Provinsi Sumatera Utara. Residual 1,63% disebabkan oleh variabel eksternal yang tidak diteliti.

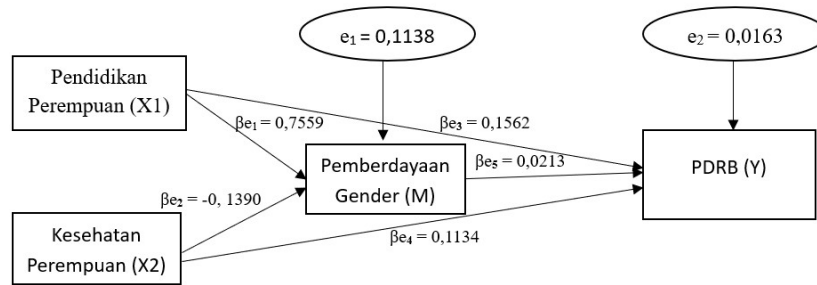
Pengaruh Langsung (*Direct Effect*), Pengaruh Tidak Langsung (*Indirect Effect*) dan Pengaruh Total (*Total Effect*)

Perhitungan pengaruh langsung, tidak langsung, dan total dirangkum sebagai berikut:

Tabel 6. Pengaruh Langsung (*Direct Effect*), Pengaruh Tidak Langsung (*Indirect Effect*) dan Pengaruh Total (*Total Effect*)

Hubungan Variabel	Pengaruh Langsung	Pengaruh tidak Langsung	Pengaruh Total
X1 → M	0,7559	-	0,7559
X2 → M	-0,1390	-	-0,1390
X1 → Y	0,1562	0,0161	0,1723
X2 → Y	0,1134	-0,0029	0,1105
M → Y	0,0213	-	0,0213

Hasil penelitian (data olahan, 2025)



Sumber : Hasil penelitian (data olahan, 2025)

Gambar 3. Model Analisis Jalur (*Path Analysis*)

Dapat dilihat pada temuan penelitian, hubungan antarvariabel menghasilkan model koefisien analisis jalur. Persamaan substruktur yang membentuk model tersebut adalah sebagai berikut:

Persamaan Substruktur I :

$$M = 0,755996 - 0,139047 + 0,1138e_1$$

Persamaan Substruktur II :

$$\text{Log}Y = 0,1562X_1 + 0,1134X_2 + 0,0213M + 0,0163e_2$$

Nilai koefisien determinasi sebesar 0,9997 (atau 99,97%) mengindikasikan bahwa model secara efektif menjelaskan 99,97% informasi dalam data, dengan residual 0,03% akibat kesalahan acak dan variabel eksternal. Angka koefisien yang relatif tinggi pada model ini menjadikannya layak untuk interpretasi lebih mendalam.

B. Pembahasan

Pengaruh Pendidikan Perempuan Terhadap Pemberdayaan Gender

Hipotesis pertama menunjukkan pengaruh positif dan signifikan pendidikan perempuan terhadap pemberdayaan gender di Provinsi Sumatera Utara, dengan koefisien 0,7559 dan probabilitas 0,0000 ($< 0,05$). Interpretasinya, jika pendidikan perempuan mengalami kenaikan satu tahun maka dapat meningkatkan pemberdayaan gender sebesar 0,7559 persen (*ceteris paribus*), sehingga hipotesis diterima. Temuan ini mengukuhkan pendidikan sebagai pendorong utama penguatan posisi perempuan, melalui peningkatan pengetahuan, keterampilan, pola pikir kritis, rasa percaya diri, serta kemampuan pengambilan keputusan dan keterlibatan dalam domain sosial-ekonomi.

Hasil ini konsisten dengan temuan Roy & Chakraborty (2024), yang mengidentifikasi korelasi positif antara pendidikan formal perempuan dan tingkat

pemberdayaan sosial dan personal mereka, melalui peningkatan keterampilan komunikasi, partisipasi sosial, akses informasi, serta kesadaran terhadap kebijakan dan program pemberdayaan perempuan.

Pengaruh Kesehatan Perempuan secara langsung terhadap Pemberdayaan Gender

Hipotesis kedua menunjukkan bahwa kesehatan perempuan tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap pemberdayaan gender di Provinsi Sumatera Utara, besaran koefisien $-0,1390$ dan probabilitas $0,1262 (> 0,05)$, sehingga hipotesis ditolak. Meskipun secara arah berpengaruh negatif, peningkatan kesehatan perempuan tidak memberikan dampak berarti terhadap peningkatan pemberdayaan gender. Fenomena ini mengimplikasikan bahwa kemajuan indikator kesehatan, seperti angka harapan hidup, belum secara langsung memicu peningkatan akses perempuan terhadap pendidikan, lapangan pekerjaan, atau peran strategis dalam ekonomi. Dengan demikian, kesehatan perempuan lebih berfungsi sebagai prasyarat fundamental, sementara pemberdayaan gender lebih ditentukan oleh elemen lain seperti pendidikan, peluang ekonomi, serta regulasi kesetaraan gender.

Penelitian ini konsisten dengan Diamond-Smith *et al.* (2025) yang menyimpulkan kesehatan perempuan tidak selalu berkorelasi positif dengan pemberdayaan gender, bahkan menunjukkan pengaruh negatif pada beberapa indikator, khususnya dalam aspek pemberdayaan ekonomi perempuan.

Pengaruh Pendidikan Perempuan secara langsung terhadap PDRB

Hipotesis ketiga menunjukkan bahwa pendidikan perempuan memberikan pengaruh positif dan signifikan terhadap PDRB di Provinsi Sumatera Utara, dengan koefisien $0,1562$ dan probabilitas $0,0080 (< 0,05)$, hipotesis diterima. Hal ini berarti, kenaikan pendidikan perempuan satu tahun meningkatkan PDRB sebesar $0,1562$ miliar rupiah (*ceteris paribus*). Temuan ini memperkuat posisi pendidikan perempuan sebagai indikator pembangunan sosial sekaligus katalisator langsung ekspansi ekonomi daerah.

Temuan penelitian ini selaras dengan Wulandari & Arif (2022) yang menyimpulkan pengaruh positif dan signifikan pendidikan perempuan terhadap PDRB di Provinsi Bali.

Pengaruh Kesehatan Perempuan Secara Langsung Terhadap PDRB

Hipotesis keempat menunjukkan bahwa kesehatan perempuan memberikan dampak positif dan signifikan terhadap PDRB di Provinsi Sumatera Utara, dengan

koefisien 0,1134 dan probabilitas 0,0001 ($< 0,05$), sehingga hipotesis diterima. Artinya, peningkatan kesehatan perempuan akan mendorong kenaikan PDRB secara signifikan dengan asumsi (*ceteris paribus*). Temuan ini menggarisbawahi peran strategis kesehatan perempuan dalam optimalisasi kualitas sumber daya manusia, karena perempuan sehat tidak hanya aktif dalam perekonomian, tetapi menjaga kesehatan keluarga dan kualitas generasi mendatang, yang mendukung keberlanjutan ekonomi.

Temuan ini konsisten dengan Wulandari & Arif (2022) yang menyatakan pengaruh positif dan signifikan kesehatan perempuan terhadap PDRB di Provinsi Bali.

Pengaruh Pemberdayaan Gender Secara Langsung Terhadap PDRB

Hipotesis kelima menunjukkan bahwa pemberdayaan gender memberikan dampak positif namun tidak signifikan terhadap PDRB di Provinsi Sumatera Utara, dengan koefisien 0,0213 dan probabilitas 0,7117 ($> 0,05$), sehingga hipotesis ditolak. Artinya, pemberdayaan gender belum menghasilkan dampak pada PDRB meskipun arahnya positif (*ceteris paribus*). Kondisi ini mencerminkan kontribusi perempuan dalam perekonomian masih terhambat oleh keterbatasan seperti dominasi sektor informal, rendahnya produktivitas, dan akses terbatas terhadap pekerjaan berkualitas, sehingga pemberdayaan gender belum secara langsung mengakselerasi kinerja perekonomian daerah secara signifikan.

Temuan ini selaras dengan penelitian Firmansyah & Sihaloho (2021) yang menyimpulkan pengaruh positif dan signifikan pemberdayaan gender terhadap PDRB.

Pengaruh Pendidikan Perempuan Terhadap PDRB Melalui Pemberdayaan Gender

Hipotesis keenam menunjukkan pengaruh positif dan signifikan pendidikan perempuan terhadap PDRB secara tidak langsung melalui pemberdayaan gender di Provinsi Sumatera Utara, dengan koefisien 0,0161 dan probabilitas 0,0080 ($< 0,05$), hipotesis diterima. Temuan ini menggarisbawahi peran pemberdayaan gender sebagai mediator yang memperkuat hubungan antara pendidikan perempuan dan PDRB, di mana pendidikan tidak hanya mengoptimalkan kualitas tenaga kerja serta serta produktivitas secara langsung, tetapi juga mendorong kemandirian ekonomi perempuan serta kontribusi pendapatan rumah tangga, yang pada akhirnya meningkatkan kinerja ekonomi daerah.

Penelitian ini selaras dengan Roy & Chakraborty (2024) yang menemukan hubungan positif antara tingkat pendidikan formal perempuan dengan pemberdayaan

sosial dan personal melalui peningkatan keterampilan komunikasi, partisipasi sosial, akses informasi, serta kesadaran terhadap kebijakan pemberdayaan. Selain itu, Sulisto *et al.* (2023) menyatakan pengaruh positif dan signifikan pendidikan perempuan terhadap PDRB di Indonesia.

Pengaruh Kesehatan Perempuan Terhadap PDRB Melalui Pemberdayaan Gender

Hipotesis ketujuh menunjukkan bahwa kesehatan perempuan menghasilkan dampak negatif yang bermakna secara signifikan terhadap PDRB secara tidak langsung melalui mediasi pemberdayaan gender di Provinsi Sumatera Utara, dengan koefisien $-0,0029$ dan probabilitas $0,0001$ ($< 0,05$), hipotesis diterima. Temuan ini mengimplikasikan pemberdayaan gender berperan sebagai variabel mediasi, di mana kesehatan perempuan memiliki pengaruh langsung positif terhadap PDRB, namun melalui jalur tidak langsung menunjukkan pengaruh negatif yang signifikan. Kondisi ini mencerminkan adanya pengaruh yaitu jalur langsung yang meningkatkan produktivitas ekonomi dan jalur tidak langsung yang dipengaruhi oleh struktur serta kualitas pemberdayaan ekonomi perempuan.

Penelitian ini selaras dengan Diamond-Smith *et al.* (2025) yang menemukan bahwa kesehatan perempuan tidak selalu berdampak positif dengan pemberdayaan gender, bahkan menunjukkan pengaruh negatif pada indikator tertentu, khususnya pemberdayaan ekonomi perempuan. Lebih lanjut, Wulandari & Arif (2022) menyatakan bahwa angka harapan hidup perempuan berpengaruh signifikan terhadap PDRB di Provinsi Bali, karena peningkatan kesehatan mengoptimalkan produktivitas individu.

4. KESIMPULAN

Berdasarkan analisis, pendidikan perempuan memberikan pengaruh positif dan signifikan terhadap pemberdayaan gender serta PDRB di Provinsi Sumatera Utara, baik secara langsung maupun tidak langsung melalui pemberdayaan gender, sehingga hipotesis terkait diterima. Sebaliknya, kesehatan perempuan tidak berpengaruh signifikan terhadap pemberdayaan gender, namun positif dan signifikan terhadap PDRB secara langsung, sehingga hanya sebagian hipotesis diterima. Pemberdayaan gender menunjukkan memberikan dampak negatif namun bermakna secara statistik terhadap PDRB. Secara tidak langsung, kesehatan perempuan berpengaruh negatif namun signifikan terhadap PDRB melalui pemberdayaan gender. Secara keseluruhan, pendidikan perempuan memainkan peran paling konsisten dalam mendorong

pemberdayaan gender dan kinerja ekonomi, sementara kesehatan perempuan lebih dominan secara langsung terhadap PDRB (*ceteris paribus*).

UCAPAN TERIMA KASIH

Bagian ini disediakan bagi penulis untuk menyampaikan ucapan terima kasih, baik kepada pihak penyandang dana penelitian, pendukung fasilitas, atau bantuan ulasan naskah. Bagian ini juga dapat digunakan untuk memberikan pernyataan atau penjelasan, apabila artikel ini merupakan bagian dari skripsi/tesis/disertasi/makalah konferensi/hasil penelitian.

DAFTAR REFERENSI

- Abdurrahman, & Tusianti. (2021). Kajian pemberdayaan gender dan partisipasi perempuan dalam pembangunan ekonomi.
- Adema, W. (2019). Gender equality and economic empowerment. OECD Publishing.
- Becker, G. S. (1964). Human capital: A theoretical and empirical analysis, with special reference to education. University of Chicago Press.
- Bloom, D. E., & Canning, D. (2018). Health and economic growth: Reconciling the micro and macro evidence. Harvard University Press.
- Diamond-Smith, N. G., Gopalakrishnan, L., Wawire, S., Kunesh, J., Choi, J., Ali, M., & El Ayadi, A. M. (2025). Does family planning use empower women? A systematic review of the evidence. *Reproductive Health*, 22(1), 230. <https://doi.org/10.1186/s12978-025-02146-3>
- Firmansyah, & Sihaloho. (2021). Pengaruh pemberdayaan gender terhadap pertumbuhan ekonomi daerah di Indonesia.
- Grantham, K., et al. (2021). Gender empowerment and local economic development. Routledge.
- Hassan, G., & Cooray, A. (2015). The effect of female education on economic development. *Economic Modelling*.
- Jones, N., & Bramm, J. (2019). Gender empowerment and household decision-making. Oxford University Press.
- Lusiarista, & Arif. (2022). Kesehatan perempuan dan pembangunan ekonomi berkelanjutan di Indonesia.
- Mankiw, N. G. (2016). Principles of economics (8th ed.). Cengage Learning.
- Nadhir. (2025). Sistem pembiayaan kesehatan inklusif dan akses layanan kesehatan perempuan.
- Perez, C. C. (2020). Invisible women: Data bias in a world designed for men. Abrams Press.
- Ratih, et al. (2024). Perkembangan pendidikan perempuan dan tantangannya di Indonesia.
- Ravika, et al. (2025). Gender equality and economic development: Contemporary perspectives.
- Roy, N. S., & Chakraborty, S. (2024). From learning to leading: The impact of education on women's empowerment in SHGs. *ShodhKosh: Journal of Visual and Performing Arts*, 5(5), 1220–1228. <https://doi.org/10.29121/shodhkosh.v5.i5.2024.2932>

- Sirajuddin, & Edukasi Indonesia. (2025). Kesehatan masyarakat dan produktivitas tenaga kerja.
- Sperling, G. B., & Winthrop, R. (2015). What works in girls' education: Evidence for the world's best investment. Brookings Institution Press.
- Sulisto, et al. (2023). Pengaruh pendidikan perempuan terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia.
- Todaro, M. P., & Smith, S. C. (2015). Economic Development (12th ed.). Pearson Education.
- Todaro, M. P., & Smith, S. C. (2020). Economic Development (13th ed.). Pearson Education.
- United Nations. (2015). Transforming our world: The 2030 agenda for sustainable development. United Nations.
- Wulandari, Y., & Arif, M. (2022). Pembangunan ekonomi Provinsi Bali periode 2014–2020 berdasarkan peran perempuan terhadap PDRB. *Reviu Akuntansi, Manajemen, dan Bisnis*, 2(2), 89–101. <https://doi.org/10.35912/rambis.v2i2.1503>